

Implementasi Tri Pusat Pendidikan Pada Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Nadziroh^{a,1*}, Wachid Pratomo^{a,2}, Chairiyah^{a,3}, Destria^{a,4}

^a Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

¹ nadziroh@ustjogja.ac.id*

* korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 8 Oktober 2023;

Revised: 28 Oktober 2023;

Accepted: 11 November 2023.

Kata-kata kunci:

Implementasi;

Tri Pusat Pendidikan;

Pembelajaran PPKn.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi tri pusat pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Banguntapan. Metode kualitatif dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan perlunya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter perlu diperbaiki melalui penerapan tri pusat pendidikan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pelaksanaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah berjalan baik. Faktor pendukung meliputi lingkungan keluarga positif dan peran sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter, dengan dukungan masyarakat. Faktor penghambat termasuk kondisi keluarga yang tidak harmonis, lingkungan sekolah yang kurang memadai, dan lingkungan masyarakat yang buruk dapat merusak karakter siswa. Solusi adalah implementasi Pengajar, Pendidik, dan Pemimpin (3P) yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mendidik dan membimbing karakter siswa agar melakukan hal-hal benar seperti menjaga persahabatan, mendengarkan orang tua dan guru, serta berinteraksi dengan anak-anak yang baik. Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik.

Keywords:

Implementation;

Three Centers of

Education;

Learning of Civic

Education.

ABSTRACT

Implementation of the Three Education Centers in Civic Education Learning to Foster Character Development in Third Grade Elementary School Students. This study aims to describe the implementation of the three education centers in the teaching of Pancasila and Civic Education at Banguntapan Public Elementary School. The research adopts a qualitative method involving the school principal, teachers, and students as subjects. Data is gathered through observation, interviews, and documentation. The results indicate the necessity of collaboration between family, school, and community. Character education requires improvement through the application of the three education centers in Pancasila and Civic Education. The implementation of Pancasila and Civic Education has been successful. Supportive factors encompass a positive family environment and the role of the school in reinforcing character education, with community support. Inhibiting factors include disharmonious family conditions, inadequate school environment, and a poor community environment, which can negatively impact students' character development. The solution lies in the implementation of the 3Ps (Educators, Instructors, and Leaders) involving family, school, and community to educate and guide students towards proper conduct, such as maintaining friendships, listening to parents and teachers, and interacting with well-behaved peers. Through this collaboration, it is hoped that students' character will be positively shaped.

Copyright © 2023 (Nadziroh, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Nadziroh, N., Pratomo, W., Chairiyah, C., & Destria, D. (2023). Implementasi Tri Pusat Pendidikan Pada Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 44–49.
<https://doi.org/10.56393/kognisi.v3i2.1814>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan pengembangan kepribadian seseorang. Oleh karena itu sistem pendidikan, dihubungkan sebagai proses serangkaian sebagai usaha sadar dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (Kunti Setiyowati & Trisharsiwi, 2022) Pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup timbulnya jiwa raga anak didik agar dalam garis kodrat pribadinya dan pengaruh-pengaruh lingkungan agar mendapat kemajuan hidup lahir dan batin. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting karena mempelajari dan mengarahkan perkembangan manusia.

Selain itu pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi setiap manusia sebab pendidikan merupakan salah upaya dalam membentuk kepribadian yang berkarakter dan berilmu, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Tetapi penting untuk segera disampaikan bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak, keluarga, sekolah, dan lingkungan sekolah lebih luas atau masyarakat. Karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyambung kembali hubungan dan educational network yang nyaris terputus antara ketiga lingkungan pendidikan ini. Sehingga pendidikan karakter menurut Kosim, 2012 (dalam Dirsa & Kusumawati, 2019) adalah upaya terencana dalam membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Sehingga pendidikan harus dikembangkan untuk membentuk dan memperbaiki kualitas SDM di Indonesia, oleh karena itu perlu adanya pendidikan karakter untuk membentuk dan mewujudkan suasana belajar secara inovatif agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia adanya pendidikan karakter ini diharapkan untuk mewujudkan perkembangan manusia yang berkarakter dan lebih baik.

Pendidikan karakter pada dasarnya ditanamkan sejak lahir terutama di lingkungan keluarga dirumah. Adapun lingkungan keluarga berperan dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan orang tua dalam bertutur kata. Selain itu di lingkungan sekolah siswa diarahkan untuk berperilaku baik dalam tutur kata. Sebagaimana Lickona (1991) menyebutkan bahwa nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada dua, yaitu respect (hormat) dan responsibility (tanggung jawab). Lickona menganggap penting kedua nilai ini untuk pembangunan kesehatan pribadi seseorang, menjaga hubungan interpersonal sebuah masyarakat yang meniadakan dalam suasana demokratis. Adapun pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan dari nilai-nilai tersebut. Pembentukan tingkah laku dan karakter seseorang Amini, 2010 (dalam Dirsa & Kusumawati, 2019) Dimulai sejak ia lahir, berjalan seiring dengan perkembangan dan penyesuaian terhadap lingkungan sosial.

Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang membiasakan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga karakter anak dapat terbentuk atau terukur sejak dini supaya anak dapat mengambil keputusan dengan bijak dan baik serta dapat memimplemtasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan karakter siswa dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang ada dalam dirinya dengan bertujuan untuk membentuk keperibadian siswa serta mampu menerapkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selaras dengan pendidikan karakter yang ada di sekolah dasar dapat terinternalisasi dalam pembelajaran tematik muatan PPKn (Ma'rufah, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 September 2022 di SD Negeri Banguntapan Bantul. Ditemukan masalah pada siswa pada saat pembelajaran PPKn berlangsung. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran PPKn, seperti pendidikan karakter di SD Negeri Banguntapan secara umum telah diterapkan melalui program-program ataupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Salah satunya kegiatan upacara bendera pada hari senin adapun kegiatan upacara bendera pada hari tertentu seperti HUT kemerdekaan, dan membiasakan siswa untuk menanamkan sikap spiritual seperti membaca doa sebelum belajar,

membiasakan shalat dhuha serta membiasakan literasi sebelum belajar. Namun dalam mengimplementasi pendidikan karakter masih terdapat beberapa hambatan seperti siswa yang kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dengan demikian dalam mengimplementasikan tri pusat pendidikan untuk membentuk karakter siswa belum sepenuhnya optimal sehingga pendidikan karakter kesopan siswa belum sepenuhnya terbentuk dengan baik. Adapun beberapa siswa yang kurang merespon saat proses pembelajaran, hal tersebut menjadi suatu hambatan saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), Sehingga beberapa siswa bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti terdapat siswa yang berlari kesana kemari seolah-olah mereka bukan berada di ruangan belajar (kelas), sehingga masih ada beberapa siswa dalam bertutur bahasa kurang sopan kepada temannya, Adapun beberapa siswa masih memilih – milih teman.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengadopsi metode penelitian sesuai dengan filsafat postpositivisme atau interpretif, yang cocok untuk menginvestigasi obyek dalam konteks alamiah. Peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang dihasilkan bersifat kualitatif. Proses analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dengan tujuan untuk memahami makna, mengungkap keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banguntapan Bantul, berlokasi di Jl. Raya Baerbah Jl. Tegal Kopen, Karang Bendo, Kapanewon, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data primer meliputi Kepala Sekolah, Guru Kelas III, dan siswa kelas III, sementara data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan jenis observasi partisipasi pasif dan wawancara semiterstruktur. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2018: 104-142).

Hasil dan pembahasan

Pendidikan pada pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter siswa sudah sesuai yang direncanakan dan terlaksana dengan baik namun dalam pendidikan karakter belum berjalan sesuai yang direncanakan, karena dalam pendidikan karakter. Sebagai suatu sistem dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah. Sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan, implementasi tri pusat pendidikan memberikan dampak yang baik, sebagaimana tri pusat pendidikan memegang peran penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Usman, 2002 (dalam Rosyad, 2019: 176), menyatakan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan sebagai aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya suatu sistem yang terjadi. Implementasi bukan hanya sekedar suatu aktivitas, tetapi kegiatan yang terencana dan dilakukan secara terstruktur berdasarkan acuan norma tertentu agar mencapai suatu tujuan kegiatan. Adapun tiga aspek yang dapat mempengaruhi pola pikir siswa yang disebut tri pusat pendidikan adalah tiga pusat pendidikan yang meliputi pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan, pendidikan di dalam masyarakat (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014). Lewat penanaman karakter sejak dini akan menjadikan anak menjadi pribadi yang tumbuh secara baik dan memiliki nilai-nilai karakter yang kelak akan diterapkannya dalam kehidupannya sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan ketika anak nanti tumbuh remaja dan menjadi dewasa berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Dirsa & Kusumawati, 2019).

Seperti yang dijelaskan pada kajian teori sebelumnya, bahwa pembelajaran PPKn sebagai suatu proses belajar dalam rangka untuk membantu siswa dalam dapat belajar dengan baik tentang nilai-nilai nasionalisme yang dapat membentuk karakter bangsa yang diharapkan. Selain itu pembelajaran PPKn bertujuan untuk menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman dan pengamalan nilai moral Pancasila secara personal dan sosial. serta semangat bhinneka tunggal ika, dan komitmen negara kesatuan republik Indonesia, dan berpartisipasi secara aktif, cerdas dan bertanggung jawab sebagai masyarakat, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tantangan sosial budaya.

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasi tri pusat pendidikan pada pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter siswa sudah sesuai yang direncanakan dan terlaksana dengan baik namun dalam pendidikan karakter belum berjalan sesuai yang direncanakan, karena dalam pendidikan karakter sebagai suatu sistem dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah. Sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan, implementasi tri pusat pendidikan memberikan dampak yang baik, sebagaimana tri pusat pendidikan memegang peran penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan hal ini dikarenakan dalam mengimplementasi tri pusat pendidikan perlu adanya dukungan atau kontribusi dari pihak orang tua, pihak sekolah dan pihak masyarakat yang positif.

Faktor pendukung dimana lingkungan keluarga sebagai tempat pertama bagi anak mencontoh dan meniru, didukung dengan lingkungan sekolah yang memberikan kekuatan pendidikan karakter dengan dibantu pengawasan dari lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis dapat mempengaruhi, selain itu lingkungan sekolah yang tidak memadai dapat menghambat pendidikan karakter pada anak dan lingkungan masyarakat yang buruk akan menjadi faktor utama dalam merusak karakter siswa. Menurut Tirtahardja (2008: 162) manusia selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tri pusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Seperti yang diketahui, setiap manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang berbeda-beda, yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting sampai anak mulai masuk taman kanak-kanak ataupun sekolah. oleh karena itu keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Sejalan dengan Lickona (2013: 72) diantara ciri seseorang bertanggung jawab ialah mersepon atau menjawab, Itu berarti tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, dan secara aktif memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa merespon dengan berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru, selain itu siswa juga bertanya mengenai hal yang belum jelas terhadap guru. Siswa antusias saat guru menjelaskan mengenai arahan dalam mengerjakan tugas kelompok agar kelompoknya dapat cepat selesai dan dapat memilih soal selanjutnya.

Dari hasil penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dapat membantu dalam implementasi tri pusat pendidikan pada pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter siswa sedangkan faktor penghambat ialah tri pusat pendidikan tidak terintegrasi pada pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter siswa.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi tri pusat pendidikan pada pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter siswa di SD Negeri Banguntapan adalah dengan menerapkan 3P yaitu pengajar, pendidik, dan pemimpin dengan penerapan tri pusat pendidikan sebagai solusi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter siswa dengan bekerja sama dengan pihak keluarga, pihak sekolah, dan pihak masyarakat sedangkan dari sudut pandang siswa tindakan yang diambil adalah dengan tidak melakukan hal-hal yang salah, menjaga pertemanan, mendengarkan orang tua dan guru, serta bermain dengan anak yang baik. Menurut teori Samani dan

Hariyanto (2013: 45) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah cara paling umum untuk memberikan arahan kepada anak untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam komponen hati, jiwa, tubuh, dan rasa.

Menurut Feri Tirtoni (2016: 214). Dimana pendidikan sebagai salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk tuntutan pedagogis menjadi faktor utama yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Saidurrahman, 2018 (dalam Magdalena: 2020) menjelaskan bahwa. "Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter siswa melalui tri pusat pendidikan pada siswa itu sendiri, terdiri dari tiga pokok bahasan, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat.

Tindakan dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dari implementasi tri pusat pendidikan pada pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter siswa kelas III di SD Negeri Banguntapan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan namun dalam pendidikan karakter belum berjalan dengan sesuai yang direncanakan oleh karena itu masih perlu diperbaiki dengan adanya implementasi tri pusat pendidikan dapat terintegrasi pada pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter siswa memberi dampak yang baik. yaitu dengan menerapkan 3P yaitu pengajar, pendidik, dan pemimpin dengan penerapan Tri Pusat Pendidikan sebagai solusi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter siswa dengan bekerja sama dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat sedangkan dari sudut pandang siswa tindakan yang diambil adalah dengan tidak melakukan hal-hal yang salah, menjaga pertemanan, mendengarkan orang tua dan guru, serta bermain dengan anak yang baik.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tri pusat pendidikan memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan dan pada dasar pada semua jenjang sehingga saling berkaitan dan saling bekerja sama satu sama lain. Ketiganya secara tidak langsung telah berkolaborasi yang erat dalam pelaksanaan pendidikan. Ketiganya dapat dilihat dari pihak orang tua telah melaksanakan kewajibannya mendidik anak di dalam keluarga, dan karena keterbatasan orang tua dalam mendidik anak di rumah, akhirnya proses pendidikan diserahkan ke sekolah dan masyarakat akan menjadi fasilitator bagi siswa untuk mengaktualisasikan keterampilannya.

Simpulan

Adanya proses implementasi nilai karakter khususnya dari segi karakter kreatif saat pembelajaran daring seperti ini. Hal ini perlu dilakukan agar ada kemajuan kreativitas oleh siswa walaupun ketika pembelajaran daring. Implementasi nilai karakter kreatif saat pembelajaran daring di SDN Wonomulyo 1 menggunakan metode penugasan dan juga metode kunjungan. Metode penugasan dapat dilakukan melalui guru memberikan tugas berupa tugas keterampilan kepada siswa dan guru dapat mengaplikasikan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Metode kunjungan disini adalah guru melakukan kunjungan kepada siswa namun dengan protokol kesehatan dan juga jumlah peserta didik yang dibatasi. Metode kunjungan meliputi pemberian motivasi, pemantauan kreatif sikap, dan belajar bersama. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan nilai karakter kreatif saat pembelajaran daring yaitu kolaborasi serta sarana dan prasarana. Kolaborasi disini meliputi kerja sama yang dilakukan antara siswa dan orang tua dalam pengerjaan tugas keterampilan, adanya kerja sama ini dilatar belakangi oleh sikap manja siswa, dan juga adanya dukungan dari orang tua sendiri. Dukungan

disini yang dimaksud apabila orang tua memiliki pendidikan yang tinggi maka kebanyakan orang tua akan berperan juga dalam proses belajar anaknya. Kendala selanjutnya adalah sarana dan prasarana meliputi kuota internet yang terkadang kuota setiap anak berbeda dan juga keterbatasan media, dimana tidak semua anak memiliki handphone yang memadai dalam proses pembelajaran daring.

Referensi

- Abshari, R. D. R., Sesanti, N. R., & Rahayu, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Menggunakan Lifter Learning Management System . *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(4). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/347>
- Arwudarachman, D., Setiadarma, W., dan Marsudi (2015) 'Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI', *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3, pp. 237–243.
- Asmara, A. P. (2015) 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), p. 156.
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., dan Oetojo, B. (2007) 'E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8, pp. 99–113.
- Dewi, N., Murtinugraha, R. E., dan Arthur, R. (2018) 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plambing di Program Studi S1 PVKB UNJ', *Jurnal PenSil*, 7(2), pp. 25–34.
- Dimiyati dan Mudjiono (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fedorov, A. (2019) 'Schools And Universities In Audiovisual Media : Experts ' Opinions', *Communication today*, 10(1), pp. 110–122.
- Fitria, A. (2014) 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Pendidikan*, 05(02), pp. 58–62.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Hastuti, A., dan Budianti, Y. (2014) 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi', *Pedagogik*, 12(2), pp. 33–38.
- Hayati, N., Ahmad, M. Y. dan Harianto, F. (2017) 'Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota', *Jurnal Al-hikmah*, 14(2), pp. 160–180.
- Kaka, M. M., & Yulianti. (2021). Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(4). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/sistem-among/article/view/356>
- Mulyasa, E. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ode, E. O. (2014) 'Impact of Audio-Visual (AVs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary Schools in Makurdi', *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IMPACT: IJRHAL)*, 2(5), pp. 195–202.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 34. Hal 1-8.
- Purwono, J., Yutmini, S., dan Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 2. Hal. 127-144.
- Semenderiadis, T. and Martidou, R. (2009) 'Using audiovisual media in nursery school within the framework of the interdisciplinary approach', *Synergies Sud-Est européen n° 2*, 1(1), pp. 65– 76.
- Sudjana, N., dan Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, A. B (2007). *A Strategic Management Approach, CSR*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Widodo, S. A. (2018). Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(1), 154–160.
- Yusmarwati (2018). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak Di Kelas V SD Negeri 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol. 2. Hal. 387-394.